

**Implementasi Program Gerdu Kempling
di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Oleh :
Astrid Ratri Sekar Ayu, Herbasuki Nurcahyanto, Aufarul Marom*)

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos
1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Poverty is a complex problem in Indonesia especially in central cities. Semarang is one of central cities which is facing poverty and trying to take an effort through Gerdu Kempling program. Gerdu Kempling program is a partnership program between government, citizen, and private in health, economy, education, infrastructure, and environment sector which manage to decrease poverty.

The purpose of this research is knowing the implementation of Gerdu Kempling program at Palebon District and knowing factors which influence the success of it. This research is using the efectivity of policy implementation theory to analyze the success of Gerdu Kempling program implementation at Palebon District and also using the policy implementation model of Merilee S. Grindle to analyze the factors which influence the success of it.

The result of this research indicates the implementation of Gerdu Kempling Program at Palebon District has fullfild the criteria of policy implementation efectivity. The factors which influence the success of policy implementation consist of content of policy, context of policy, and output, result, and impact of policy. The content of Gerdu Kempling program has matched with the target needs and the context of policy has supported the policy implementation. The output, result, and impact of policy indicates that the implementation of Gerdu Kempling program at Palebon District has increased the number of prosperity for Palebon citizens.

Keywords: poverty, implementation, gerdu kempling

A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah serius yang dihadapi Indonesia adalah masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang dapat menjadi sumber masalah-masalah sosial lain di dalam masyarakat. Masalah kemiskinan telah lama menjadi perhatian pemerintah. Tak hanya pemerintah pusat yang menggalakkan program penanggulangan kemiskinan, pemerintah daerah sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat sudah seharusnya membuat dan melaksanakan program

penanggulangan kemiskinan. Angka kemiskinan yang tinggi di suatu daerah akan menghambat laju pembangunan daerah. Oleh karena itu telah banyak pemerintah daerah yang memprioritaskan program penanggulangan kemiskinan. Hal ini juga terjadi di Kota Semarang.

Kota Semarang dihadapkan dengan masalah kemiskinan yang cukup serius. Pada tahun 2010 jumlah keluarga miskin di Semarang sebanyak 111.558 KK atau 398.009 jiwa dari total penduduk 1.553.778 jiwa, berarti angka kemiskinan di kota Semarang pada tahun 2010 mencapai 26,41% dari jumlah penduduk. Sedangkan tahun 2011 jumlah penduduk miskin menjadi 128.647 KK atau 448.389 jiwa dari total penduduk 1.670.000 jiwa. Hal ini berarti angka kemiskinan naik 0,4% menjadi 26,81%. Pada tahun 2012 jumlah keluarga miskin di Semarang sebanyak 130.398 KK atau 414.483 jiwa dan pada tahun 2013 sebanyak 113.259 KK atau 373.978 jiwa dari total penduduk 1.739.989 jiwa yang berarti angka kemiskinan kota Semarang mencapai 21,49%.

Dari data tersebut terlihat bahwa penanggulangan kemiskinan di Kota Semarang belum berjalan dengan baik. Program-program penanggulangan kemiskinan yang selama ini dicanangkan oleh pemerintah belum dapat mengurangi angka kemiskinan secara signifikan. Program penanggulangan kemiskinan yang ada selama ini hanya berupa bantuan yang sifatnya sementara seperti halnya Raskin dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program Dana Pinjaman Bergulir PNPM di Kota Semarang pun hanya menjangkau 10 Kecamatan di Kota Semarang (Apriyanti, 2010:7). Masih diperlukan program penanggulangan kemiskinan untuk dapat menekan laju penduduk miskin. Hal ini juga sejalan dengan Sapta Program Pemerintah Kota Semarang nomor satu yaitu penanggulangan kemiskinan.

Salah satu perwujudan dari penanggulangan kemiskinan adalah dengan dirumuskannya Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang. Untuk menindaklanjuti Peraturan daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang, melalui Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 465/032/2010, dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) di Kota Semarang guna mengkoordinasi program penanggulangan kemiskinan. Pembentukan TKPKD kemudian ditindaklanjuti dengan penerbitan Instruksi Walikota Semarang Nomor 054/2/2011 mengenai percepatan program penanggulangan kemiskinan melalui Gerakan Terpadu di bidang Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur, dan Lingkungan (Gerdu Kempling).

Program Gerdu Kempling merupakan gerakan terpadu yang melibatkan seluruh *stakeholder* dalam hal ini Pemerintah Kota, Perguruan Tinggi, BUMN, perusahaan swasta, perbankan, LSM, dan masyarakat yang bersama-sama bersinergi mengatasi persoalan kemiskinan mencakup segala aspek dan terangkum dalam 5 bidang, yaitu Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur, dan Lingkungan. Pada tahap awal, Kelurahan Palebon adalah kelurahan pertama yang dapat melaksanakan program Gerdu Kempling dengan baik. Implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon dinilai sudah berhasil. Bahkan Kelurahan Palebon telah dinobatkan menjadi Kelurahan Mandiri oleh Menteri

Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra) pada bulan Oktober 2011 lalu (Harian Semarang, 2011).

Keberhasilan Kelurahan Palebon dalam mengentaskan kemiskinan dapat dilihat dari berkurangnya jumlah penduduk miskin yang ada di Kelurahan Palebon. Pada tahun 2011 terjadi penurunan jumlah keluarga miskin sebanyak 138 KK atau sebesar 22,04%. Jumlah keluarga rawan miskin pada tahun 2011 ini menunjukkan penurunan sebanyak 12 KK atau sebesar 3,21%. Jumlah keluarga sejahtera pada tahun 2011 menunjukkan peningkatan sebanyak 863 KK atau sebesar 29,1%. Pada tahun 2012 jumlah keluarga miskin berkurang sebesar 17,44% atau sebanyak 85 KK, jumlah keluarga rawan miskin berkurang 5,2% atau sebanyak 19 KK, dan jumlah keluarga sejahtera meningkat sebesar 12,91% atau sebanyak 108 KK. Lalu pada tahun 2013 jumlah keluarga miskin berkurang sebesar 3,97% atau 19 KK, jumlah keluarga rawan miskin berkurang sebesar 0,87% atau sebanyak 3 KK, dan jumlah keluarga sejahtera meningkat sebesar 8,08% atau sebanyak 21 KK.

Keberhasilan Kelurahan Palebon dalam melaksanakan program Gerdu Kempling menjadikannya menarik untuk dikaji lebih dalam melalui studi implementasi. Studi implementasi kebijakan akan memberikan jawaban sekitar pertanyaan mengenai dampak nyata suatu kebijakan yaitu apakah kebijakan tersebut bermanfaat bagi kelompok sasaran (Ekowati, 2009:45). Melalui studi implementasi, nantinya akan dapat diketahui bagaimana program penanggulangan kemiskinan melalui Gerdu Kempling memberikan manfaat bagi warga Kelurahan Palebon.

B. TUJUAN

1. Mengetahui implementasi Program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

C. TEORI

Implementasi kebijakan (Winarno, 2002: 101) dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan. Menurut Jenkins 1978 (*dalam Parson, 2005:203*), studi implementasi adalah studi perubahan: bagaimana perubahan terjadi, bagaimana kemungkinan perubahan bisa dimunculkan. Ia juga merupakan studi tentang mikrostruktur dari kehidupan politik; bagaimana organisasi di luar dan didalam sistem politik menjalankan urusan mereka dan berinteraksi satu sama lain; apa motivasi-motivasi mereka bertindak seperti itu, dan apa motivasi lain yang mungkin membuat mereka bertindak secara berbeda.

Pengukuran efektifitas implementasi kebijakan publik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam Program Gerdu Kempling adalah melalui lima prinsip ketepatan kebijakan yang dikemukakan oleh Riant Nugroho

Dwijowijoto. Riant Nugroho Dwijowikoto (2011: 650) mengemukakan bahwa implementasi kebijakan yang efektif dapat dilihat dari ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksanaan, ketepatan target, ketepatan lingkungan dan ketepatan proses.

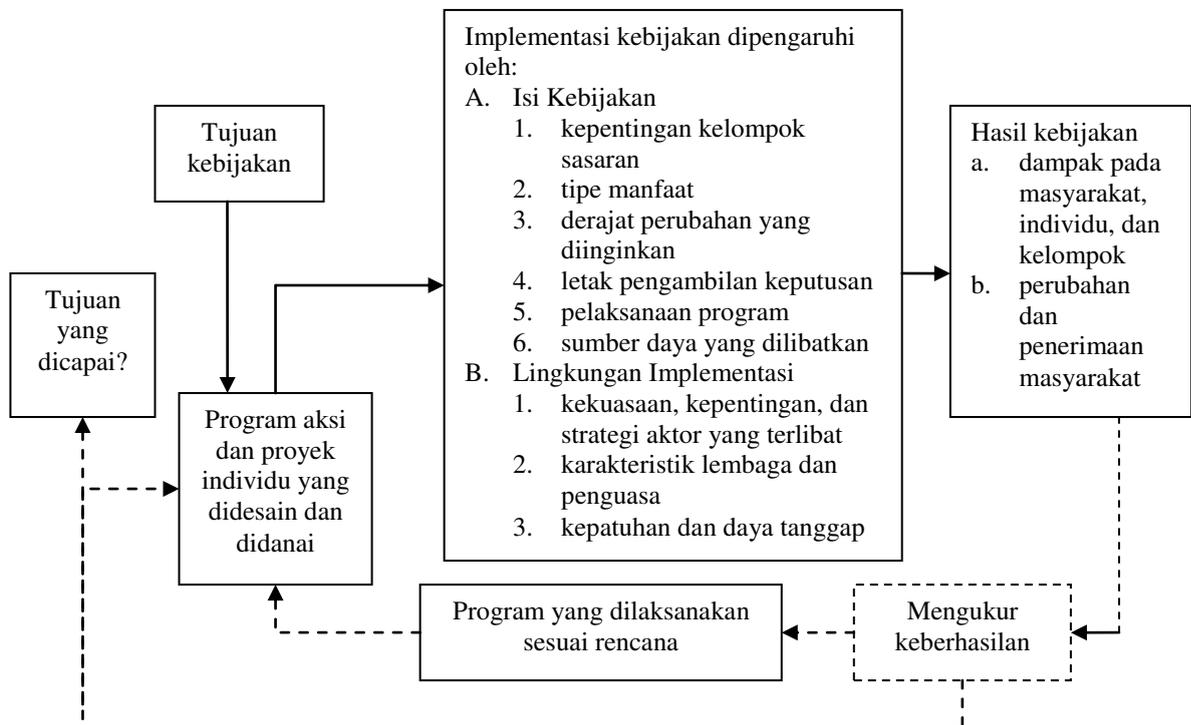
Menurut Grindle (*dalam Subarsono, 2010: 93*), keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan mencakup:

1. Se jauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
2. Jenis manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran.
3. Se jauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
4. Apakah letak sebuah program sudah tepat.
5. Apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci.
6. Apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.

Sedangkan variabel lingkungan kebijakan mencakup:

1. Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
2. Karakteristik institusi dan rezim yang sedang berkuasa.
3. Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Model Implementasi Kebijakan Merilee S. Grindle



Sumber: Merilee S. Grindle (*Subarsono, 2010: 94*)

D. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

kualitatif. Pada penelitian ini, jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Fokus dari penelitian ini adalah Implementasi Program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sehingga tempat atau lokus penelitian berdasarkan fokus penelitian tersebut adalah Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Informan yang dipilih merupakan informan yang benar-benar memahami implementasi Program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti memilih informan sebagai berikut:

- a. Lurah Palebon
- b. Pegawai Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Palebon (*key informan*)
- c. Masyarakat Kelurahan Palebon

Dalam penelitian Implementasi Program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu:

- a. Data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber. Data-data yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dan observasi/pengamatan langsung.
- b. Data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa-peristiwa yang sudah ada sebelumnya berupa catatan, dokumen, laporan dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

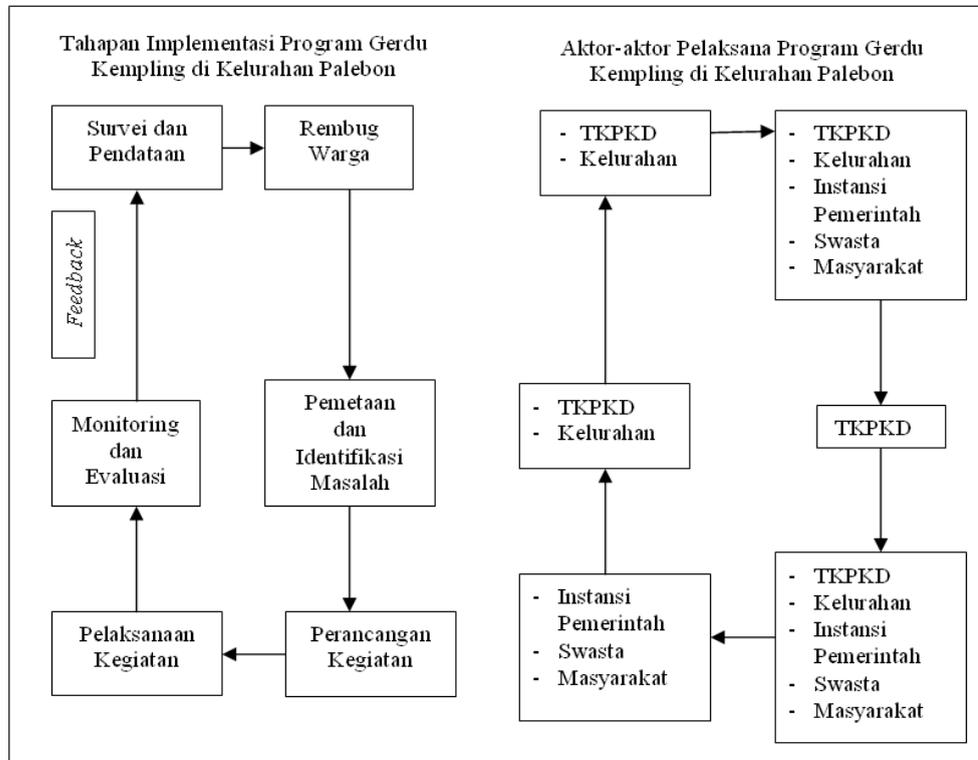
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi dari subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati hasil dan dampak dari implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon. Dokumentasi dilakukan dengan cara menggali informasi melalui dokumen yang berhubungan dengan implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan cara mencari referensi dari literatur yang berhubungan dengan implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif. Pada analisis induktif pengambilan kesimpulan dilakukan pada tahapan terakhir. Data yang telah diperoleh dijabarkan dan dianalisis kemudian disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan triangulasi tersebut maka dapat diketahui apakah data yang diperoleh kredibel atau tidak. Jika data yang diperoleh konsisten maka data tersebut merupakan data yang kredibel, dan sebaliknya.

E. PEMBAHASAN

1. Implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon

Tahapan dan Aktor Implementasi Program Gerdu Kempuling



Keterangan:

1. Survei dan pendataan warga miskin dan jenis pekerjaannya oleh TKPKD yang berkoordinasi dengan perangkat Kelurahan Palebon.
2. Rembug warga yang dilaksanakan dalam pertemuan yang dilakukan oleh TKPKD, instansi pemerintah, dan swasta bersama-sama dengan perangkat Kelurahan Palebon dan ketua RW serta tokoh masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai apa saja persoalan warga miskin di Kelurahan Palebon.
3. Pemetaan dan identifikasi masalah yang dihadapi dan identifikasi potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Palebon oleh TKPKD.
4. Perancangan kegiatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh warga miskin di Kelurahan Palebon yang dilakukan oleh pihak TKPKD dengan melibatkan instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat luas untuk menawarkan alternatif pemecahan masalah.
5. Pelaksanaan kegiatan dalam implementasi program Gerdu Kempuling meliputi kegiatan pemberdayaan di bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, infrastruktur, dan lingkungan yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Palebon dan difasilitasi oleh perangkat kelurahan dengan pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sebagai donatur dan tenaga pelatihannya.
6. Monitoring dan evaluasi melalui peninjauan sehingga didapatkan umpan balik atau *feedback* yang berguna untuk melihat ketercapaian program Gerdu Kempuling.

Keberhasilan dalam implementasi program Gerdu Kempuling di Kelurahan

Palebon dapat dilihat dari:

1. Ketepatan Kebijakan

Para implementor telah memahami tujuan dari implementasi program Gerdu Kempling. Tujuan-tujuan tersebut diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan dalam bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, infrastruktur, dan lingkungan untuk menanggulangi kemiskinan. Karakter lembaga kebijakan sudah sesuai dengan karakter dari kebijakan. Kebijakan penanggulangan kemiskinan melalui program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon dinilai sudah tepat.

2. Ketepatan Pelaksanaan

Pihak-pihak yang melaksanakan program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Mereka telah berperan aktif dan berpartisipasi dalam implementasi program tersebut. Dilihat dari pelaksanaannya maka implementasi program Gerdu Kempling sudah tepat.

3. Ketepatan Target

Yang menjadi target dalam program Gerdu Kempling adalah warga miskin. Warga miskin yang menjadi target dalam implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon meliputi rumah tangga miskin, anak-anak, ibu-ibu, serta para pengusaha kecil yang kesulitan modal. Hal ini menunjukkan bahwa target dari implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon sudah tepat.

4. Ketepatan Lingkungan

Dilihat dari lingkungan internal dalam kebijakan, interaksi di antara lembaga pemus kebijakan dengan pelaksana kebijakan tidak memiliki suatu masalah tetapi ditemukan adanya kekurangan koordinasi di antara pihak Kelurahan Palebon dengan dinas-dinas yang terlibat dalam program Gerdu Kempling. Sedangkan dilihat dari lingkungan eksternal banyak tanggapan negatif yang datang dari masyarakat mengenai kinerja dari perangkat kelurahan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kebijakan dalam implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon belum tepat.

5. Ketepatan Proses

Kedua pihak baik pemerintah maupun masyarakat memahami program Gerdu Kempling sebagai sebuah peraturan yang harus dilaksanakan. Masyarakat memahami bahwa kebutuhan mereka dapat dipenuhi dengan mengikuti kegiatan dalam program Gerdu Kempling. Di sisi lain, perangkat kelurahan sebagai pihak pemerintah mendukung dan siap melaksanakan implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon. Maka dapat dikatakan bahwa implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon sudah tepat proses.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon

1. Isi Kebijakan

a. Kepentingan Kelompok Sasaran

Program Gerdu kempling berisi mengenai upaya-upaya penanggulangan kemiskinan melalui gerakan terpadu di bidang kesehatan, ekonomi,

pendidikan, infrastruktur, dan lingkungan. Isi program Gerdu Kempling ini sudah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat Kelurahan Palebon.

b. Tipe Manfaat

Manfaat yang terdapat di dalam program Gerdu Kempling adalah peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan di bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, infrastruktur, dan lingkungan. Masyarakat Palebon merasakan manfaat dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, infrastruktur, dan lingkungan baik melalui komunitas, pelatihan, maupun fasilitas.

c. Tingkat Perubahan

Telah terjadi perubahan yang mendukung tercapainya tujuan kebijakan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh masyarakat Palebon yang menunjukkan perubahan yang menyejahterakan. Perubahan ini mempengaruhi keberhasilan implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon.

d. Letak Pengambilan Keputusan

Masyarakat telah berperan serta dalam pengambilan keputusan pada implementasi program Gerdu Kempling. Program Gerdu Kempling dapat berhasil diimplementasikan karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melibatkan pendapat dari masyarakat.

e. Pelaksana Kebijakan

Program Gerdu Kempling telah dengan rinci menjelaskan siapa saja implementornya. Implementor yang disebutkan di dalam program Gerdu kempling adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat. Para pelaksana program Gerdu Kempling telah memahami peran dan fungsinya masing-masing sehingga implementasi program dapat berjalan dengan baik.

f. Sumber Daya yang Dilibatkan

Sumber daya yang digunakan dalam implementasi program Gerdu Kempling telah mencukupi kebutuhan program. Sumber daya yang memenuhi kebutuhan implementasi Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon berupa sumber daya manusia dan sumber daya finansial serta sarana dan prasarana. Sumber daya manusia berupa ketersediaan staff pengajar dan pelatih dan kompetensi pengurus kegiatan, sumber daya finansial berupa pendanaan kegiatan, dan sarana prasarana berupa fasilitas yang dibangun dalam rangka implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon.

2. Lingkungan Kebijakan

a. Karakteristik Lembaga dan Penguasa

Rezim yang berkuasa saat ini yaitu Pemerintah Kota Semarang mendukung implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon. Program Gerdu Kempling sesuai dengan saptaprogram Kota Semarang yang program pertamanya adalah penanggulangan kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa visi dan misi dari rezim yang berkuasa mendukung keberhasilan dari implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon.

b. Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi Aktor yang Terlibat

Strategi yang dimiliki oleh pihak Kelurahan Palebon mendukung keberhasilan implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon. Strategi yang dilakukan adalah melalui identifikasi warga miskin dan sosialisasi yang rutin dilakukan pada setiap pertemuan warga.

c. Kepatuhan dan Daya Tanggap

Masyarakat mendukung implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon. Dukungan ini ditunjukkan oleh peran serta masyarakat dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon.

3. Keluaran, Hasil, dan Dampak Kebijakan

Keluaran yang diharapkan oleh program Gerdu Kempling telah tercapai di Kelurahan Palebon. Terjadi pengurangan kemiskinan di Kelurahan Palebon. Hal tersebut terjadi karena kegiatan-kegiatan yang diupayakan dari kerjasama antara pemerintah dengan *stakeholders* yang terlibat dapat dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut juga merupakan sarana untuk mengoptimalkan potensi lokal masyarakat Kelurahan Palebon. Hasil yang didapatkan dari implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon sudah sesuai dengan yang tercantum dalam program Gerdu Kempling. Implementasi program Gerdu Kempling sudah sesuai dengan target program berupa penurunan jumlah warga miskin setiap tahunnya.

Dampak dari implementasi program Gerdu kempling di Kelurahan Palebon adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi diperoleh dari penghasilan tambahan yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang tercakup di dalam implementasi program Gerdu Kempling. Selain itu peningkatan kesejahteraan dari segi pendidikan juga diperoleh dari kegiatan di rumah pintar dan kampung seni. Serta peningkatan kesejahteraan di bidang kesehatan yang didapatkan dari kegiatan Posyandu dan kerja bakti agar lingkungan menjadi bersih dan sehat.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon sudah memenuhi kriteria kelima ketepatan yang terdiri dari ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksanaan, ketepatan target, ketepatan lingkungan, dan ketepatan proses. Hanya saja terdapat satu aspek yang masih belum efektif yaitu aspek lingkungan eksternal. Yang dimaksud lingkungan eksternal dalam hal ini adalah interaksi antara perangkat Kelurahan Palebon dengan masyarakat yang kurang terkoordinasi. Pada aspek pemahaman masyarakat terhadap kebijakan dalam ketepatan proses diketahui bahwa masyarakat secara harafiah tidak mengerti tentang program Gerdu Kempling tetapi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka implementasi kebijakan tersebut telah melembaga di dalam masyarakat.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat satu faktor utama yang mendorong keberhasilan implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon yaitu faktor daya tanggap masyarakat. Masyarakat Kelurahan Palebon berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan implementasi program Gerdu Kempling. Mereka mengetahui potensi lokal Kelurahan Palebon dan berusaha mengembangkannya melalui kegiatan-kegiatan tersebut sehingga angka kemiskinan dapat berkurang. Oleh sebab itu Penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kelurahan lain yang mengimplementasikan program Gerdu Kempling dapat mengidentifikasi dan menggali potensi lokal masyarakat sehingga masyarakat dapat terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi program Gerdu Kempling mengingat kunci dari keberhasilan program *bottom up* adalah masyarakat itu sendiri.
2. Berbagai pihak yang terlibat di dalam program Gerdu Kempling diharapkan melakukan koordinasi lebih baik dengan menjalin komunikasi dan melakukan tinjauan secara rutin dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada implementasi program Gerdu Kempling di Kelurahan Palebon.
3. Program Gerdu Kempling diharapkan diimplementasikan di seluruh kelurahan di Kota Semarang melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengangkat potensi lokal agar mencapai penurunan angka kemiskinan sesuai dengan target kebijakan tersebut.
4. Pihak-pihak yang terlibat di dalam program Gerdu Kempling diharapkan bertambah terutama dari perusahaan swasta agar menyalurkan CSR kepada masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat seperti program Gerdu Kempling ini.

Daftar Pustaka:

Buku:

- Dwijowijoto, Riant Nugroho. (2011). *Public Policy (Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan)*. Edisi Ketiga, Revisi 2011. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ekowati, Mas Roro Lilik. (2009). *Perencanaan, Implementasi, & Evaluasi Kebijakan atau Program (Suatu Kajian Teoritis dan Praktis)*. Surakarta: Pustaka Suara.
- Parsons, Wayne. (2005). *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktis Analisis Kebijakan*. Jakarta: Penada Media.
- Subarsono, AG. (2010). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, Budi. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Wordpress.

Internet:

Harian Semarang. (2011). Palebon Jadi Kelurahan Percotohan. Dalam <http://www.inilah.com/read/detail/1784260/palebon-jadi-kelurahan-percontohan>. Diunduh pada tanggal 27 April 2012 pukul 22.00 WIB

Peraturan Perundang-undangan:

Instruksi Walikota Semarang Nomor 054/2/2011

Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang

Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang